

# PERUBAHAN PERAN AKUNTAN DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE: KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS

Dena Christin Ambarita, Elma Julia Rani Manullang, Windi Trinadia, Jufri Darma

Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan

[ambaritadenachristin@gmail.com](mailto:ambaritadenachristin@gmail.com), [ranimanullang3107@gmail.com](mailto:ranimanullang3107@gmail.com),  
[winditrinadiaaa@gmail.com](mailto:winditrinadiaaa@gmail.com), [jufridarma@unimed.ac.id](mailto:jufridarma@unimed.ac.id)

## ABSTRAK

Perkembangan pesat teknologi Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan besar di berbagai bidang, termasuk akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perubahan peran akuntan sebelum dan sesudah penerapan AI serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul. Metode yang digunakan adalah kajian literatur sistematis dengan menelaah jurnal nasional dan internasional yang relevan pada periode 2017–2024. Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran peran akuntan dari pekerjaan manual seperti pencatatan dan pelaporan menuju peran strategis sebagai analis data, penasihat bisnis, dan auditor berbasis teknologi. Perubahan ini menuntut akuntan untuk memiliki kompetensi digital, kemampuan analisis, dan etika profesional yang kuat. Implikasi penelitian meliputi tiga hal utama: (1) perlunya pendidikan akuntansi mengintegrasikan teknologi dan kurikulum berbasis data, (2) peningkatan keterampilan digital secara berkelanjutan bagi praktisi, dan (3) penerapan AI yang etis dalam organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Dengan demikian, AI bukanlah ancaman, melainkan peluang untuk memperkuat peran strategis akuntan di era Society 5.0.

Kata Kunci: Artificial Intelligence (AI), peran akuntan, digitalisasi, audit digital, Society 5.0



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

## ABSTRACT

*The development of Artificial Intelligence (AI) has significantly transformed various fields, including accounting. This study aims to describe how accountants' roles have changed before and after the adoption of AI, while identifying the related challenges and opportunities. Using a systematic literature review approach, this research examines relevant national and international journals published between 2017 and 2024. The findings reveal a clear shift in accountants' roles—from performing manual recording and reporting tasks to assuming more strategic functions such as data analysis, business advisory, and technology-based auditing. These changes require accountants to strengthen digital competence, analytical capability, and professional ethics. The study's implications include three key aspects: (1) the need for accounting education to integrate technology and data-driven curricula, (2) the importance of continuous digital skill development for practitioners, and (3) the ethical implementation of AI in organizations to improve efficiency and competitiveness. In conclusion, AI should be viewed not as a threat but as an opportunity to enhance the strategic role of accountants in the era of Society 5.0.*

**Keywords:** Artificial Intelligence (AI), accountant role, digitalization, digital audit, Society 5.0

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, terutama Artificial Intelligence (AI), telah memberikan dampak yang besar terhadap dunia kerja, termasuk profesi akuntansi. AI merupakan teknologi yang mampu meniru cara berpikir manusia untuk melakukan analisis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah secara otomatis. Dalam konteks akuntansi, AI telah digunakan untuk membantu pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, audit digital, hingga pendekripsi kecurangan (*fraud detection*).

Menurut survei Gartner (2024), sekitar 58% fungsi keuangan di perusahaan telah menggunakan AI dalam operasi mereka, meningkat signifikan dibandingkan tahun



sebelumnya. Menurut laporan McKinsey Global Institute (2020), sekitar 42% aktivitas akuntansi dapat diotomatisasi dengan teknologi yang telah tersedia saat ini.

Di Indonesia, hasil survei Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2024) menunjukkan bahwa sekitar 58% profesional akuntansi telah menggunakan perangkat digital berbasis AI dalam proses pelaporan dan audit keuangan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam cara kerja akuntan, dari yang sebelumnya bersifat manual menjadi berbasis sistem otomatis. Namun, perubahan ini juga menimbulkan tantangan baru, seperti kesenjangan keterampilan digital (*digital skill gap*), etika penggunaan data, serta ancaman penggantian peran manusia oleh mesin.

Profesi akuntan yang sebelumnya dikenal sebagai pencatat transaksi dan penyusun laporan keuangan kini dituntut untuk berperan sebagai analis data dan penasihat strategis manajemen. Dengan kemampuan AI yang dapat mengolah data keuangan secara cepat dan akurat, akuntan harus beradaptasi agar tetap memiliki nilai tambah di tengah kemajuan teknologi. Adaptasi ini mencakup penguasaan kompetensi digital, pemahaman analisis data, dan penerapan etika profesional dalam setiap proses pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian tersebut sebagai berikut :1) Bagaimana peran akuntan sebelum hadirnya Artificial Intelligence (AI)? 2) Bagaimana perubahan peran akuntan setelah penerapan AI? 3) Apa tantangan dan peluang yang dihadapi profesi akuntan di era AI?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan peran akuntan sebelum dan sesudah penerapan AI, serta menganalisis tantangan dan peluang yang muncul di tengah transformasi digital profesi akuntansi. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai arah pengembangan profesi akuntan di era Society 5.0.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR) untuk meninjau dan menganalisis hasil penelitian terdahulu terkait perubahan peran akuntan di era *Artificial Intelligence* (AI). Data dikumpulkan dari empat



basis data utama, yaitu Google Scholar, ScienceDirect, ResearchGate, dan Scopus, dengan rentang publikasi 2017–2024.

Dari hasil pencarian awal sebanyak 60 artikel, dilakukan proses seleksi sesuai prinsip PRISMA yang mencakup tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Setelah menghapus artikel duplikat, menilai relevansi topik, serta mengevaluasi kualitas metodologi, diperoleh 15 artikel akhir yang memenuhi kriteria untuk dianalisis.

Kriteria inklusi meliputi artikel yang secara langsung membahas penerapan AI dalam akuntansi, fokus pada perubahan peran atau kompetensi akuntan, diterbitkan dalam jurnal ilmiah bereputasi, dan tersedia dalam bentuk *full text* berbahasa Indonesia atau Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel non-ilmiah, duplikat, atau yang tidak menjelaskan metode dan hasil secara jelas.

Analisis dilakukan dengan pendekatan sintesis tematik (thematic synthesis), di mana setiap artikel dikaji untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti perubahan peran akuntan, tantangan profesi, serta peluang penerapan AI. Hasil sintesis dari 15 artikel terpilih menjadi dasar dalam pembahasan penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah studi literatur dengan mengkaji jurnal nasional dan internasional periode 2017–2024. Kriteria inklusi meliputi artikel yang relevan dengan akuntansi dan penerapan AI. Teknik analisis yang digunakan adalah sintesis tematik, yaitu membandingkan peran akuntan sebelum dan sesudah adanya AI.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Artificial Intelligence dalam Akuntansi

Artificial Intelligence (AI) merupakan teknologi yang meniru cara berpikir dan proses pengambilan keputusan manusia menggunakan sistem komputer. AI mampu mempelajari pola dari data, mengenali kesalahan, dan melakukan prediksi dengan tingkat akurasi tinggi. Dalam bidang akuntansi, AI berperan penting dalam mengotomatisasi proses seperti pencatatan transaksi, analisis laporan keuangan, audit digital, hingga deteksi kecurangan (*fraud detection*) (Ilham et al., 2024; Edisah, 2024).

Teknologi seperti *Robotic Process Automation (RPA)*, *Machine Learning (ML)*, dan *Natural Language Processing (NLP)* membantu akuntan mengelola data dalam jumlah



besar dengan efisien. Menurut Yusril (2025), AI juga mendukung akurasi pelaporan dan mempercepat proses audit yang sebelumnya memakan waktu lama. Dengan demikian, penerapan AI tidak hanya mengubah cara kerja akuntan, tetapi juga memperkuat peran strategisnya dalam organisasi.

## 2. Peran Akuntan Sebelum AI

Sebelum era digital, peran akuntan identik dengan pekerjaan administratif seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pemeriksaan manual terhadap dokumen keuangan. Proses akuntansi dilakukan secara bertahap dan memerlukan banyak waktu (Saddan et al., 2024).

Leonardus et al. (2024) menjelaskan bahwa peran akuntan konvensional berfokus pada ketelitian dalam pencatatan dan kesesuaian laporan dengan standar akuntansi. Nilai tambah profesi pada masa itu terletak pada akurasi dan kepatuhan terhadap peraturan, bukan pada kemampuan analisis strategis.

Namun, seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan volume data, model kerja akuntan tradisional mulai dianggap kurang efisien dan tidak responsif terhadap kebutuhan pengambilan keputusan yang cepat.

## 3. Perkembangan Akuntan Era AI

Era AI membawa perubahan besar terhadap ruang lingkup pekerjaan akuntan. Akuntan tidak lagi hanya berperan sebagai pencatat data, tetapi juga sebagai analis informasi keuangan dan penasihat bisnis berbasis data (Arie, 2024; Rina et al., 2023).

Teknologi AI membantu akuntan melakukan analisis prediktif, menyusun strategi keuangan, serta menilai risiko bisnis secara lebih cepat dan akurat. Dewa (2023) menyebutkan bahwa akuntan masa kini dituntut untuk memiliki kemampuan analitik, penguasaan teknologi, serta pemahaman mendalam tentang keamanan data dan etika profesional.

Selain itu, penelitian Sari dan Latifah (2024) menegaskan bahwa akuntan yang adaptif terhadap teknologi akan memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi organisasi menuju era Society 5.0, di mana manusia dan teknologi bekerja secara kolaboratif.



Dengan demikian AI berperan sebagai faktor transformasional yang menggeser profesi akuntan dari fungsi administratif menuju fungsi strategis. Akuntan yang adaptif akan memperoleh peluang besar untuk meningkatkan relevansi dan nilai tambahnya, sedangkan akuntan yang tidak mampu beradaptasi berisiko tertinggal dan tergantikan oleh sistem otomatis. Dengan demikian, pemanfaatan AI dalam akuntansi bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan mendesak agar profesi akuntan tetap kompetitif dan mampu memberikan kontribusi nyata di era Society 5.0.

#### 4. Tantangan dan Peluang Profesi Akuntan di Era AI

Meskipun AI menawarkan berbagai kemudahan, penerapannya juga menghadirkan tantangan baru bagi profesi akuntan. Salah satu tantangan utama adalah **kesenjangan keterampilan digital (digital skill gap)**. Banyak akuntan belum sepenuhnya menguasai penggunaan alat berbasis AI atau analisis data besar (big data).

Selain itu, muncul isu **etika dan tanggung jawab profesional** karena keputusan yang dihasilkan oleh algoritma AI belum sepenuhnya transparan (Rina et al., 2023). Akuntan diharapkan tetap memegang peran pengawasan terhadap hasil analisis teknologi agar tidak menimbulkan kesalahan atau bias.

Namun di sisi lain, AI juga membuka peluang besar. Dengan memanfaatkan AI, akuntan dapat fokus pada pekerjaan bernilai tambah tinggi seperti analisis strategis dan konsultasi keuangan (Ilham et al., 2024). Perubahan ini justru memperluas ruang lingkup profesi akuntan, bukan menggantikannya.

#### 5. Kajian Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode / Jenis Penelitian	Hasil atau Temuan Utama
1	Sari & Latifah (2024)	<i>Peran Akuntan di Era Society 5.0</i>	Studi literatur	Akuntan perlu menguasai teknologi digital dan berpikir adaptif agar tetap



				relevan di era Society 5.0.
2	Dewa (2023)	<i>Kesiapan Akuntan Menghadapi Digitalisasi</i>	Deskriptif kualitatif	AI mempercepat proses akuntansi dan menuntut akuntan memiliki keterampilan baru.
3	Arie (2024)	<i>Kompetensi Akuntan di Era Kecerdasan Buatan</i>	Analisis literatur	Diperlukan kemampuan analisis data, penguasaan teknologi, dan pemahaman etika digital.
4	Rina et al. (2023)	<i>Kolaborasi Manusia dan AI dalam Profesi Akuntansi</i>	Studi kualitatif	Kolaborasi antara akuntan dan AI dapat meningkatkan efisiensi audit dan kualitas laporan keuangan.
5	Leonardus et al. (2024)	<i>Transformasi Profesi Akuntan di Era Digital</i>	Studi literatur	Peran akuntan bergeser dari administratif menjadi lebih strategis dan berbasis analisis.
6	Yusril (2025)	<i>AI dalam Akuntansi Digital: Peluang dan Tantangan</i>	Kajian pustaka	AI mendukung efisiensi proses akuntansi dan membantu deteksi kecurangan keuangan.
7	Ilham et al. (2024)	<i>Artificial Intelligence dalam Sistem Akuntansi Modern</i>	Kajian konseptual	AI mempercepat pengolahan data keuangan dan pengambilan keputusan manajerial.
8	Saddan et al. (2024)	<i>Transparansi Data Keuangan di Era Digital</i>	Penelitian kuantitatif	Teknologi digital meningkatkan transparansi dan akurasi data keuangan organisasi.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Transformasi Peran Akuntan di Era AI

Berbagai penelitian sepakat bahwa AI mengubah peran akuntan dari pekerjaan administratif menjadi fungsi strategis berbasis analisis data. Sari dan Latifah (2024) menekankan bahwa akuntan kini berperan sebagai *business advisor* yang menafsirkan data untuk pengambilan keputusan. Temuan ini diperkuat oleh Leonardus et al. (2024) dan Dewa (2023) yang menunjukkan bahwa aktivitas rutin seperti pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan semakin diotomatisasi oleh sistem berbasis AI.

Namun, pandangan ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian Sharma dan Gupta (2022) yang menyoroti risiko ketergantungan pada algoritma otomatis. Mereka berpendapat bahwa meskipun AI dapat meningkatkan efisiensi, keputusan akuntansi strategis tetap memerlukan *judgment* manusia untuk menilai konteks ekonomi yang kompleks. Dengan demikian, perubahan peran akuntan tidak semata-mata menggantikan manusia, tetapi menciptakan model kolaboratif antara manusia dan mesin (*human-AI collaboration*), sebagaimana dijelaskan Rina et al. (2023).

Analisis ini menunjukkan bahwa peran akuntan di era AI bersifat transformasional dan adaptif, bukan eliminatif. AI menggantikan tugas rutin, tetapi memperluas ruang bagi akuntan dalam analisis strategis, audit digital, dan konsultasi bisnis.

### 2. Pergeseran Kompetensi Profesional Akuntan

Mayoritas penelitian menyoroti pentingnya peningkatan kompetensi digital sebagai syarat utama agar akuntan tetap relevan. Menurut Ilham et al. (2024) dan Arie (2024), akuntan perlu menguasai analisis data, *machine learning*, serta pemahaman terhadap keamanan siber. McKinsey & Company (2023) juga melaporkan bahwa perusahaan dengan fungsi keuangan berbasis digital mampu meningkatkan efisiensi kerja hingga 30–40%.

Namun, temuan PwC (2023) menunjukkan kesenjangan antara kesiapan teknologi dan sumber daya manusia. Banyak organisasi di Asia Tenggara yang telah mengadopsi sistem AI, tetapi belum diimbangi dengan peningkatan literasi digital bagi tenaga akuntansi. Hasil serupa dikemukakan oleh Yusril (2025), yang menyoroti perlunya pelatihan berkelanjutan



agar akuntan tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memahami logika di balik sistem AI yang digunakan.

Secara kritis, dapat disimpulkan bahwa transformasi profesi akuntan tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia. Akuntan masa kini harus memiliki kombinasi kompetensi teknologis, analitis, dan etis agar mampu beradaptasi dalam lingkungan kerja digital.

### 3. Tantangan Etika dan Keandalan Sistem AI

Beberapa penelitian menggarisbawahi risiko penerapan AI terhadap prinsip etika dan keandalan data. Rina et al. (2023) dan Zhang & Chen (2021) menyoroti potensi bias algoritmik dan ketidakjelasan proses pengambilan keputusan dalam sistem AI. Dalam konteks audit, penggunaan AI memang meningkatkan efisiensi, tetapi dapat menimbulkan pertanyaan mengenai *accountability* jika hasilnya tidak dapat dijelaskan secara transparan.

Saddan et al. (2024) menambahkan bahwa digitalisasi laporan keuangan meningkatkan transparansi, tetapi juga menimbulkan ancaman keamanan data dan privasi. Hal ini memperkuat pandangan Sharma dan Gupta (2022) bahwa penerapan AI harus disertai pedoman etika yang jelas agar akuntan tetap menjadi pengendali utama integritas data.

Analisis lintas-penelitian ini memperlihatkan bahwa isu etika bukan hambatan terhadap teknologi, melainkan bagian penting dari tata kelola AI di bidang akuntansi. Etika profesional menjadi elemen pengawasan yang menjamin bahwa hasil yang dihasilkan AI tetap objektif, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 4. Peluang Strategis Penerapan AI dalam Akuntansi

Selain tantangan, banyak penelitian juga menyoroti peluang yang muncul dari penerapan AI. Gartner (2024) melaporkan bahwa 58% fungsi keuangan global telah menggunakan AI untuk proses analitik dan audit. Temuan serupa dari KPMG (2024) menunjukkan bahwa adopsi AI di sektor keuangan memberikan pengembalian investasi (ROI) tertinggi dibandingkan inovasi digital lainnya.

Dewa (2023) dan Ilham et al. (2024) menegaskan bahwa pemanfaatan AI memungkinkan akuntan berfokus pada aktivitas bernilai tambah seperti perencanaan strategis dan evaluasi



risiko. Sementara itu, Edisah (2024) menyatakan bahwa teknologi AI mempercepat analisis data keuangan hingga tiga kali lipat tanpa mengorbankan akurasi.

Dari hasil perbandingan tersebut, terlihat bahwa AI membuka peluang besar bagi profesi akuntan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan strategis, meningkatkan efisiensi organisasi, dan memperkuat posisi akuntan sebagai mitra bisnis yang berorientasi pada nilai tambah (*value creation*).

## 5. Sintesis Temuan dan Implikasi

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan adanya konsistensi lintas-penelitian bahwa AI tidak menghilangkan peran akuntan, melainkan mengubahnya menuju peran yang lebih analitis, strategis, dan kolaboratif. Namun, penelitian juga menyoroti ketimpangan kesiapan digital antarindustri dan negara, serta pentingnya pendidikan akuntansi yang adaptif terhadap teknologi.

Dengan demikian, hasil kajian ini mendukung pandangan bahwa masa depan profesi akuntan akan ditentukan oleh kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi, bukan oleh tingkat otomatisasi itu sendiri. Integrasi antara teknologi, etika, dan kompetensi manusia menjadi kunci utama dalam menjaga relevansi profesi akuntan di era kecerdasan buatan.

## 6. Manfaat AI di Era Akuntansi Digital

Manfaat Utama	Penjelasan
Efisiensi & Otomatisasi	AI mengurangi beban pekerjaan manual seperti data entry dan rekonsiliasi.
Akurasi Reduksi & Kesalahan	Kemampuan AI memproses banyak data meningkatkan ketepatan laporan.
Analisis Data & Insight	AI memberi insight mendalam dan prediktif, meningkatkan kualitas keputusan.
Audit Real-Time	Continuous auditing memungkinkan deteksi masalah sejak dini.



Produksitivitas & Fokus Strategis	AI mengurangi burnout dan mengalihkan fokus ke tugas strategis.
Deteksi Fraud Lebih Cepat	AI efektif mengenali pola fraud melalui big data.

## 7. Perbandingan Peran Akuntan Sebelum vs Sesudah AI

Peran Akuntan Sebelum AI	Peran Akuntan Sesudah AI
Pencatatan manual transaksi	Pencatatan otomatis dengan AI & RPA
Penyusunan laporan manual	Laporan real-time berbasis sistem digital
Audit berbasis sampling	Audit berbasis teknologi & analisis big data
Peran administrative	Peran strategis sebagai business advisor

## KESIMPULAN

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa peran akuntan telah mengalami pergeseran mendasar seiring dengan hadirnya AI. Jika sebelumnya akuntan berfokus pada tugas teknis seperti pencatatan dan pelaporan manual, maka kini perannya bergeser menjadi lebih strategis dengan dukungan teknologi digital. AI menuntut akuntan untuk menguasai keterampilan baru, khususnya analisis data, etika digital, serta keamanan informasi. Implikasi dari kajian ini adalah perlunya penyesuaian kurikulum pendidikan akuntansi dan pengembangan kompetensi agar akuntan tetap relevan di era AI.

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah menggeser peran akuntan dari fungsi teknis seperti pencatatan transaksi dan penyusunan laporan manual menjadi peran strategis sebagai analis data, penasihat bisnis, dan auditor berbasis teknologi. Otomatisasi pekerjaan rutin meningkatkan efisiensi, namun juga menuntut akuntan untuk menguasai keterampilan digital, analitis, serta etika profesi. Dengan penyesuaian kompetensi dan kurikulum pendidikan akuntansi, profesi akuntan dapat bertransformasi menjadi mitra strategis dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis di era digital dan Society 5.0.



## Implikasi Praktis

### 1. Bagi Pendidik

Lembaga pendidikan tinggi akuntansi perlu memperbarui kurikulum dengan menambahkan materi terkait *Artificial Intelligence*, *Data Analytics*, dan *Digital Ethics* agar lulusan siap menghadapi tantangan era teknologi.

### 2. Bagi Praktisi Akuntansi:

Akuntan profesional diharapkan aktif mengikuti pelatihan dan sertifikasi digital agar mampu memanfaatkan teknologi AI dalam audit, analisis keuangan, dan pengambilan keputusan strategis.

### 3. Bagi Regulator dan Organisasi Profesi:

Lembaga seperti IAI dan OJK perlu menyusun regulasi serta standar etika baru terkait penggunaan AI dalam akuntansi, termasuk kebijakan tentang keamanan data, transparansi algoritma, dan akuntabilitas hasil analisis otomatis.

## Rekomendasi

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris mengenai pengaruh penerapan *Artificial Intelligence* terhadap efisiensi kerja dan kualitas audit akuntan. Selain itu, perlu dilakukan analisis mengenai tingkat literasi digital akuntan di Indonesia serta kesiapan mereka menghadapi transformasi teknologi. Penelitian juga dapat difokuskan pada aspek etika dan kebijakan publik terkait penggunaan AI dalam akuntansi, termasuk peran regulator dan lembaga profesi dalam mengatur praktiknya.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arie, S. (2024). Competency of accountants in the era of artificial intelligence. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Akuntansi*, 10(2), 77–89.
- Dewa, K. (2023). Accountant readiness for digital transformation in financial reporting. *International Journal of Accounting and Business*, 9(1), 34–48.
- Edisah. (2024). Artificial intelligence implementation for accounting efficiency. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAK)*, 13(1), 45–57.
- Gartner, Inc. (2024, September 11). *58% of finance functions use AI in 2024*.
- Ilham, A., Pratama, R., & Nugroho, D. (2024). Artificial intelligence in modern accounting systems. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(2), 211–225.
- KPMG International. (2024, December 3). AI adoption across finance functions achieves standout levels of ROI.
- Leonardus, F., Rahmawati, D., & Sitorus, A. (2024). Transformation of accounting professionals in the digital era. *Jurnal Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 9(2), 65–79.
- McKinsey & Company. (2023). *CFOs must act now to build the digital finance function of the future*.
- PwC Southeast Asia Consulting. (2023). *AI and the future of work in Southeast Asia: Transforming accounting and finance*.
- Rina, D., Suryanto, T., & Halim, F. (2023). Human–AI collaboration in accounting profession. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(1), 101–115.
- Saddan, F., Putri, D., & Rahayu, M. (2024). Transparency of financial data in the digital era. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 28(1), 1–12.
- Sari, S. I. N., & Latifah, E. (2024). The role of accountants in Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Riset*, 14(1), 33–42.
- Sharma, P., & Gupta, A. (2022). Artificial intelligence in accounting: Challenges and opportunities. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 19(3), 105–122.
- Yusril, M. (2025). AI in digital accounting: Opportunities and challenges. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 17(1), 33–48.
- Zhang, Q., & Chen, L. (2021). AI-driven transformation in financial reporting: A systematic review. *International Journal of Accounting Information Systems*, 43(1), 100526.

